

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Manajemen Keuangan

Menurut Hasan et al., (2022), merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk menadapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Hasan et al., (2022), manajemen keuangan berisikan semua kegiatan organisasi yang bertujuan untuk memperoleh, mengalokasikan, dan memanfaatkan dana secara optimal. Selain mengumpulkan dana, manajemen keuangan juga mempelajari teknik-teknik dalam mengelola dan mengalokasikan dana dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas ditarik kesimpulan bahwa manajemen keuangan adalah suatu ilmu ekonomi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan suatu organisasi atau individu, didalamnya terdiri dari pengumpulan, alokasi, penggunaan, dan pengawasan dana yang tersedia serta dalam menentukan pengambilan keputusan pendanaan.

2.1.1.1 Tujuan Manajemen Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu kepada para pengguna laporan keuangan tersebut baik pihak internal maupun eksternal. Menurut Wahyuni et al., (2023), tujuan manajemen keuangan diantaranya adalah :

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan
- b. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
- c. Memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan di dalam perusahaan menurut Hendrayanti et al., (2023), meliputi :

1. *Planning*

Perencanaan, yang juga dikenal sebagai *planning*, merupakan fungsi awal dalam manajemen keuangan. Fungsi ini melibatkan pengaturan berbagai aspek seperti pengelolaan uang kas, perencanaan arus kas perusahaan,

dan perhitungan laba - rugi perusahaan. Melalui proses perencanaan, perusahaan juga dapat menyiapkan alokasi dana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tidak akan ada pengeluaran dana yang melenceng atau tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

2. *Budgeting*

Penyusunan anggaran dana, yang sering disebut sebagai proses *budgeting* adalah suatu tindakan penting yang harus dilakukan dalam operasional perusahaan. Umumnya, alokasi dana ini dilakukan dengan efisiensi maksimal sesuai dengan anggaran yang tersedia. Setiap kebutuhan perusahaan biasanya sudah memiliki alokasi dana yang tersendiri. Tujuan dari *budgeting* juga adalah untuk mempermudah pengendalian aktivitas keuangan perusahaan, sehingga *budgeting* ini adalah proses yang melibatkan pemisahan dana sesuai dengan masing-masing kebutuhan perusahaan.

3. *Controlling*

Pengendalian atau evaluasi atas keuangan perusahaan merupakan aspek yang esensial dalam manajemen keuangan. Evaluasi diperlukan untuk memperbaiki sistem keuangan perusahaan. Jika perusahaan tidak melaksanakan evaluasi terhadap sistem keuangan yang mengalami

masalah, dapat mengakibatkan penurunan kondisi keuangan perusahaan yang pada gilirannya bisa menimbulkan kerugian hingga risiko kebangkrutan.

4. *Auditing* (Pemeriksaan)

Selain melakukan evaluasi, manajemen keuangan juga bertugas untuk melakukan *auditing* atau pemeriksaan keuangan perusahaan guna mencegah penyimpangan. Proses pemeriksaan keuangan ini harus mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, pemilihan seorang manajer keuangan yang tepat sangat penting, karena pekerjaan ini membutuhkan kemampuan akuntansi yang tinggi. Semakin profesional seorang manajer keuangan, semakin sedikit kesalahan yang mungkin terjadi. Selain itu, kepribadian manajer keuangan juga harus menjadi faktor pertimbangan.

5. *Reporting* (Pelaporan)

Reporting dilakukan dengan terbuka dan transparansi sebagai prinsip utama. Tujuan dari laporan keuangan ini adalah untuk memberikan informasi mengenai situasi finansial perusahaan. Ketidakadanya laporan keuangan dalam perusahaan bisa menciptakan kesempatan bagi individu yang tidak bertanggung jawab untuk menyalahgunakan dana perusahaan. Oleh karena itu,

laporan keuangan merupakan komponen vital dalam perusahaan yang harus disusun dengan terbuka dan transparansi guna menghindari kemungkinan yang tidak diinginkan.

Berikut ini fungsi lain dari manajemen keuangan yaitu :

- a. Penggunaan atau pengalokasian dana, yaitu mengambil suatu keputusan investasi ataupun pemilihan alternatif investasi.
- b. Perolehan dana yang sering disebut sebagai fungsi mencari sumber pendanaan, yaitu mengambil sebuah keputusan pendanaan atau pemilihan alternatif pendanaan (*financing decision*).

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019), mendefinisikan laporan keuangan secara sederhana yaitu laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini yaitu keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk laporan posisi keuangan / neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per - periode, misal per tiga bulan atau per

enam bulan untuk keperluan internal. Sementara itu, laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali.

Menurut Hidayat (2018), Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan hasil dari serangkaian kegiatan yang mencakup pencatatan dan penyusunan data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan memiliki kemampuan untuk secara komprehensif mengatur data akuntansi sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan. Selain itu, diharapkan mereka juga memiliki kemampuan untuk memahami dan menganalisis laporan keuangan yang telah mereka buat.

Dari kedua definisi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah dokumen yang mencerminkan performa keuangan suatu organisasi dalam periode tertentu dan juga mencerminkan cara manajemen bertanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang diberikan kepada mereka. Tujuan utamanya adalah memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum, laporan keuangan ditujukan untuk menyediakan informasi mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, baik dalam waktu tertentu maupun periode tertentu. Berikut beberapa tujuan dalam penyusunan laporan keuangan, menurut Kasmir (2019) :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan Keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.2.3 Pihak-Pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan

Menurut Hidayat (2018), memaparkan bahwa terdapat seluruh pihak yang diperlukan dalam laporan keuangan perusahaan, antara lain:

1. Kreditur, adalah suatu badan atau pihak yang menyediakan kredit atau pinjaman dalam bentuk uang tunai, produk, atau jasa.
2. Investor, adalah pihak yang membeli komisaris perusahaan berbentuk saham sehingga memerlukan laporan keuangan untuk menilai posisi keuangan perusahaan untuk memastikan bahwa dana yang investasikan aman dan menguntungkan.
3. Akuntan Publik, merupakan pihak yang melakukan audit atas laporan keuangan suatu perusahaan dan kemudian memberikan penilaian berupa rekomendasi berdasarkan hasil audit tersebut.
4. Karyawan, ialah pihak yang membutuhkan laporan keuangan untuk menilai keadaan masa depan perusahaan sebab pihak tersebut bekerja secara maksimal dan bergantung pada perusahaan untuk kelangsungan hidupnya.
5. BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) dan LK (Lembaga Keuangan), adalah pihak-pihak yang dipercaya untuk mengawasi perusahaan *go public* dan menilai laporan

keuangan perusahaan untuk menentukan layak atau tidaknya perusahaan tersebut *go public*.

6. Konsumen, adalah pihak yang menggunakan barang dan jasa yang ditawarkan perusahaan sehingga konsumen menjadi loyal atau memiliki ketergantungan yang kuat terhadap barang dan jasa perusahaan tersebut.
7. Pemasok, adalah pihak yang menerima pesanan atau permintaan pembelian barang dan jasa dari penjual dalam rangka memenuhi kebutuhan perusahaan, akibatnya pihak ini memerlukan laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran rutin atas barang dan jasa yang dikirimkan.
8. Pemerintah, merupakan pihak yang memerlukan laporan keuangan untuk melihat pertumbuhan bisnis dan penerimaan pajak.

2.1.2.4 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019) dalam praktiknya, secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu :

1. Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah

posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab – sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Hal ini perlu dilakukan agar pihak yang membutuhkan tidak salah dalam menafsirkannya.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses identifikasi, evaluasi, penilaian, serta interpretasi informasi yang terdapat dalam suatu laporan keuangan perusahaan. Tujuannya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi keuangan yang sangat penting dalam mengambil keputusan yang tepat pada masa depan (Harahap, 2018).

Menurut Sari (2022) mendefinisikan analisis laporan keuangan secara bahasa terbagi menjadi dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Istilah “analisis” mengacu pada proses penguraian komponen yang lebih besar menjadi komponen yang lebih kecil. Sedangkan laporan keuangan merupakan suatu laporan yang memuat data keuangan yang digunakan guna menentukan tingkat kinerja suatu perusahaan. kegiatan analisis laporan keuangan dirancang untuk mengubah data mentah dari laporan menjadi informasi yang lebih tepat dan relevan dengan menggunakan metode tertentu.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa analisis laporan merupakan proses memahami, menganalisis, serta membandingkan laporan keuangan tahun berjalan dengan tahun-tahun sebelumnya untuk memperoleh informasi seberapa baik operasi perusahaan telah dilakukan.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2019) adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan - kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan – kekuatan yang dimiliki;
4. Untuk mengetahui langkah – langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.4 Rasio Keuangan

2.1.4.1 Definisi Rasio Keuangan

Suatu perusahaan perlu menganalisis kondisi keuangannya sebelum mengambil berbagai keputusan di bidang keuangan. Analisis yang dilakukan adalah analisis laporan keuangan. Saat menafsirkan dan menganalisis laporan keuangan perusahaan, analisis keuangan membutuhkan ukuran yang disebut rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan (Harahap, 2018). Menurut Kasmir (2019) analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan dapat dipakai untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan-penyimpangan dengan cara membandingkan rasio keuangan dengan tahun-tahun sebelumnya. Rasio keuangan dapat menjelaskan kepada penganalisa mengenai baik buruknya keadaan keuangan pada suatu perusahaan.

2.1.4.2 Macam - Macam Rasio Keuangan

Berikut adalah penggolongan rasio keuangan berdasarkan tujuan penganalisa dapat digolongkan menjadi :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (Kasmir, 2019). Berikut merupakan rasio yang digunakan dalam rasio likuiditas antara lain :

a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio (Rasio Lancar) merupakan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Untuk menentukan seberapa besar kemampuan perusahaan dapat melunasi seluruh utang lancarnya dengan aset lancar yang dimilikinya. Berikut rumus perhitungan rasio lancar :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : Kawatu (2019)

b) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick Ratio (Rasio Cepat) mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan utang lancar. Berikut rumus perhitungan rasio cepat :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : Kawatu (2019)

c) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash Ratio yaitu alat hitung yang dimanfaatkan guna menghitung besarnya uang kas yang tersedia dalam melunasi utang yang dapat ditunjukkan dengan tersedianya kas atau setara kas seperti rekening giro. Semakin tinggi rasio kas atau setara kas terhadap utang lancar, maka semakin baik (Suriani, 2022). Rasio kas dihitung sebagai berikut: Berikut rumus perhitungan *cash ratio* sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : Kawatu (2019)

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio utang (*leverage ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Berikut rasio yang dapat digunakan untuk mengukur rasio utang :

a) *Debt to Assets Ratio / Debt Ratio* (Rasio Utang)

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang atau sejauh mana utang perusahaan mempengaruhi aset. Rumus *debt to assets ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Mahyuddin (2023)

b) *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang terhadap Modal)

Rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas. Rasio ini memberikan informasi sejauh mana modal sendiri digunakan sebagai jaminan utang. Rumus *debt to equity ratio* sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber : Mahyuddin (2023)

c) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER)

Long term debt to equity ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya

adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus *Long term debt to equity ratio* sebagai berikut :

$$LTDER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

Sumber : Mahyuddin (2023)

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar disini bisa berupa investor maupun bank (Kasmir, 2019). Berikut rasio yang dapat digunakan untuk mengukur rasio utang :

a) *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang)

Receivable turnover (perputaran piutang) merupakan ukuran efektifitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Piutang berkaitan dengan penjualan kredit sehingga rumus untuk menghitung perputaran piutang adalah :

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Usaha}}$$

Sumber : Sukamulja (2022)

b) *Inventory Turnover* / IT (Perputaran Persediaan)

Persediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual, oleh karena itu semakin tinggi persediaan berputar semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan, perputaran persediaan (*inventory turnover*) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Sumber : Sa'adah (2020)

c) *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja)

Menurut Sa'adah (2020) WCT digunakan untuk mengukur efektivitas modal kerja yang dihitung dengan membagi total penjualan dengan rata-rata modal kerja. Rasio ini menggambarkan keterkaitan antara modal kerja dengan penjualan serta memperlihatkan besarnya penjualan yang dihasilkan perusahaan dalam setiap rupiah modal kerjanya. WCT dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{WCT} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : Sa'adah (2020)

d) *Fixed Assets Turnover*

Menurut **Sukamulja (2022)** perputaran aktiva tetap digunakan untuk menentukan seberapa efisien investasi perusahaan dalam aset tetap. Semakin besar rasionya, maka semakin efektif perusahaan berinvestasi dalam aset tetap. *Fixed assets turnover* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Sumber : Sa'adah (2020)

e) *Total Asset Turnover / TATO* (Perputaran Aktiva)

Mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva, rumus untuk mencari *total asset turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Sukamulja (2022)

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

a) *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Merupakan pembandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok Penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : Sukamulja (2022)

b) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : Sukamulja (2022)

c) *Return on Assets* (Pengembalian Aset)

Mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Sukamulja (2022)

d) *Return on Equity* (Tingkat Pengembalian Ekuitas)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Sukamulja (2022)

e) *Return on Investment* (Tingkat Pengembalian Investasi)

Merupakan rasio yang digunakan untuk menampilkan jumlah laba yang terealisasi dari seluruh investasi yang telah dilakukan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Investasi}}$$

Sumber : Sukamulja (2022)

5. *Growth Ratio* (Rasio Pertumbuhan)

Rasio ini menggambarkan persentasi pertumbuhan laba perusahaan dari tahun ke tahun. Ada beberapa pengukuran dalam rasio ini, yaitu sebagai berikut :

a) Pertumbuhan Penjualan

Rasio ini menunjukkan persentase kenaikan penjualan tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu. Semakin

tinggi rasio ini artinya semakin baik. Rumus rasio ini sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t - 1}{\text{Sales } t - 1}$$

Sumber : Harahap (2018)

b) Pertumbuhan Laba Bersih

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu. Rumus rasio ini sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih } t - 1}{\text{Laba Bersih } t - 1}$$

Sumber : Harahap (2018)

c) *Earning per Share* (EPS)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan EPS dari tahun lalu. Rumus rasio ini sebagai berikut :

$$\text{Kenaikan EPS} = \frac{\text{EPS } t - \text{EPS } t - 1}{\text{EPS } t - 1}$$

Sumber : Harahap (2018)

d) Kenaikan *Dividen per Share* (DPS)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan dividen per share dari tahun lalu. Rumus rasio ini sebagai berikut :

$$\text{DPS} = \frac{\text{DPS } t - \text{DPS } t - 1}{\text{DPS } t - 1}$$

Sumber : Harahap (2018)

2.1.5 Kepekaan Dana Perusahaan

Kepekaan dana perusahaan adalah sejauh mana perusahaan merespons perubahan dalam jumlah dana yang tersedia untuk operasionalnya. Hal ini berhubungan dengan rasio likuiditas, menurut Zutter & Smart (2019) likuiditas digunakan sebagai alat untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Likuiditas berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan dan memberikan kemudahan membayar kewajiban yang sifatnya mendesak. Sedangkan menurut Sa'adah dan Nur'aini (2020) rasio likuiditas merupakan metode perhitungan yang dipakai guna menilai seberapa likuid suatu perusahaan dengan menghitung komponen yang ada di neraca yaitu total aset lancar dibagi dengan total utang jangka pendek. Rasio ini bisa dinilai dengan melihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut Sa'adah dan Nur'aini (2020) terdapat tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas, yakni:

1. Melihat bagaimana kemampuan perusahaan mampu dalam membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu tertentu. Sehingga, perusahaan dilihat kemampuannya dalam membayar utang tepat waktu sesuai tempo yang ditetapkan.
2. Melihat bagaimana perusahaan mampu dalam memenuhi utang lancar dengan total aset lancarnya.

3. Untuk menghitung atau membandingkan tingkat persediaan dengan modal kerja perusahaan.
4. Dapat menentukan banyaknya tersedianya uang tunai guna melunasi utang.
5. Menjadi alat perencanaan jangka panjang, khususnya dalam hal pembayaran tunai dan utang.
6. Untuk memantau dan membandingkan kedudukan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.
7. Guna mengidentifikasi kekurangan perusahaan berdasarkan masing-masing komponen ada dalam aset lancar dan kewajiban lancar.

Pada penelitian ini kepekaan dana perusahaan diwakilkan oleh *Current Ratio* (Rasio Lancar). Pemilihan ini dikarenakan *current ratio* membandingkan aktiva yang dapat dikonversi menjadi uang tunai pada tahun ini (aktiva lancar) dengan utang (kewajiban) yang jatuh tempo dan harus dibayar pada tahun itu. Jika kewajiban lancar tumbuh lebih cepat dari aktiva lancar, maka keadaan ini dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Kasmir (2019) rasio ini merupakan cara untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, dengan pedoman 2:1 atau 200% ini adalah rasio minimum yang akan dipertahankan oleh suatu perusahaan. Menurut Christianty & Latuconsina (2023) kondisi perusahaan yang memiliki

current ratio yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang tak tertagih. Rumus perhitungan rasio lancar :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : Kawatu (2019)

2.1.6 Efektivitas Aset

Efektivitas aset atau efisiensi perusahaan dapat dilihat dari cara perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Menurut Sifa (2021) efektivitas penggunaan aset merupakan penggunaan rekening-rekening yang ada dalam aset untuk menghasilkan pendapatan yang optimal. Aset yang disimpan secara berlebihan menjadi tidak produktif yang akan berdampak pada kerugian, sebab aset tersebut tidak digunakan dengan maksimal untuk kegiatan operasional perusahaan. Sebaliknya, adanya aset yang kurang merupakan faktor utama kegagalan dalam perusahaan karena dapat mengganggu dalam berjalannya kegiatan operasionalnya.

Efektivitas aset diartikan sebagai ukuran penggunaan sumber daya dalam suatu proses. Di mana semakin hemat penggunaan sumber dayanya itu dikatakan semakin efisien dan hal itu diindikasikan dengan

adanya perbaikan proses menjadi lebih murah dan lebih cepat (Sedarmayanti, 2014). Dengan demikian efisiensi penggunaan aset merupakan pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan dengan perencanaan yang matang supaya dapat menekan biaya, waktu dan tenaga sehingga mendapatkan hasil optimal dan cepat. Aset perusahaan terdiri dari harta lancar (*Current Assets*) seperti kas, piutang dan persediaan dan (*Non Current Assets*) seperti tanah, bangunan, gedung dan lain-lain. Aktiva perusahaan merupakan hal penting yang harus dimiliki dan dipelihara oleh perusahaan, serta dipergunakan dengan efektif dan efisien. Berikut ini manfaat yang dapat dicapai perusahaan dalam menggunakan efektivitas aset menurut Kasmir (2019):

1. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
2. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode.

Efektivitas aset ini akan diproksikan menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO). Menurut Kasmir (2019), pengertian *Total Assets Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dengan standar rata-rata industrinya adalah 2 kali. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin

tinggi produktivitas penggunaan seluruh asset perusahaan. Rumus TATO adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Sukamulja (2022)

2.1.7 Tekanan Eksternal

Tekanan Eksternal menjadi salah satu faktor penting bagi keberlangsungan perusahaan. Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Menurut Kasmir (2019), solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Hanafi (2018) menyatakan jika perusahaan utang tinggi akan berpengaruh pada meningkatnya laba perusahaan. Penjualan yang didapat oleh perusahaan meningkat maka keuntungan yang diperoleh perusahaan akan meningkat pula. Sedangkan apabila penjualan perusahaan rendah maka instansi/perusahaan mengalami kerugian karena terdapat beban bunga yang harus dibayar. Jadi, rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Bagi bank (Kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Demikian juga apabila rasionya rendah, berarti semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Pada penelitian ini tekanan eksternal diwakilkan oleh *Debt to Asset Ratio*. Menurut Kasmir (2019), *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan aktiva, dengan standar rata-rata industrinya sebesar 35%. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh assets. Rumus *Debt to Assets Ratio* sebagai berikut :

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

Sumber : Mahyuddin (2023)

2.1.8 Pertumbuhan Laba

Laba didefinisikan dan diukur dengan pandangan yang berbeda-beda, Menurut ilmu ekonomi yang didefinisikan oleh Adam Smith, laba diartikan sebagai kenaikan dalam kekayaan.

Menurut Harahap (2018) laba diartikan sebagai perbedaan antara penghasilan yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Pengertian pertumbuhan laba menurut Widiyanti (2019) pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan pertahun.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam persentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun sehingga dapat

menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki.

Menurut Fahmi (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba :

1. Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diinginkan semakin tinggi.

2. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. Tingkat *leverage*

Bila perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, maka manajer cenderung menipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa mendatang.

Tujuan pertumbuhan laba menurut Subramanyam (2017) menyatakan bahwa tujuan pertumbuhan laba bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan kinerja operasi perusahaannya.
2. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu.
3. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
4. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
5. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat pertumbuhan laba menurut Panjaitan (2020) pertumbuhan laba tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apakah perusahaan akan membagikan laba sebagai deviden kepada pemilik saham atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang. Menurut Harahap (2018) rumus yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba ialah :

$$\text{Pertumbuhan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih } t - 1}{\text{Laba Bersih } t - 1}$$

Sumber : Harahap (2018)

2.2 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah dilakukan oleh beberapa peneliti terhadap kajian mengenai pertumbuhan laba yang dihubungkan dengan berbagai variabel independen. Berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Christianty & Latuconsina, 2023)	<i>The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio & Total Asset Turnover on Profit Growth in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019 – 2021 Period</i>	$X_1 = \text{Current Ratio (CR)}$ $X_2 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$ $X_3 = \text{Total Asset Turnover (TATO)}$ $Y = \text{Pertumbuhan Laba}$	1. <i>Current Ratio dan Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
2.	(Afriyanti & Wulandari, 2023)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	$X_1 = \text{Current Ratio (CR)}$ $X_2 = \text{DAR}$ $X_3 = \text{Total Assets Turnover (TATO)}$ $X_4 = \text{Return on Equity (ROE)}$ $Y = \text{Pertumbuhan Laba}$	<ol style="list-style-type: none"> CR dan $TATO$ tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. ROE berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3.	(Hajering & Muslim, 2022)	Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Kimia) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 -2022	$X_1 = \text{Current Ratio (CR)}$ $X_2 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$ $X_3 = \text{TATO}$ $X_4 = \text{Net Profit Margin (NPM)}$ $Y = \text{Pertumbuhan Laba}$	<ol style="list-style-type: none"> $Current Ratio$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. DER, $total assets turnover$, dan $net profit margin$ berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4.	(Kusoy & Priyadi, 2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2015-2018.	$X_1 = \text{Return on Equity (ROE)}$ $X_2 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$ $X_3 = \text{Total Assets Turnover (TATO)}$ $Y = \text{Pertumbuhan Laba}$	<ol style="list-style-type: none"> <i>Return on Equity</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. <i>Total Assets Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
5.	(Simbolon & Miftahuddin, 2021)	Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2018	$X_1 = \text{Current Ratio (CR)}$ $X_2 = \text{Debt to Asset Ratio (DAR)}$ $X_3 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$ $Y = \text{Pertumbuhan Laba}$	<ol style="list-style-type: none"> <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>DER</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
6.	(Susyana & Nugraha, 2021)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return on Assets</i> , dan <i>Current Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Semen yang terdaftar di BEI	$X_1 = \text{Net Profit Margin}$ $X_2 = \text{Return on Assets}$ $X_3 = \text{Current Ratio}$ $Y = \text{Pertumbuhan Laba}$	1. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. 2. <i>Return on Assets</i> dan <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
7.	(Nikmah & Wahyuningrum, 2020)	<i>The Effect of Financial Performance on Profit Growth Moderated by CSR Disclosure</i> pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2016	$X_1 = \text{Net Profit Margin}$ $X_2 = \text{Return on Equity}$ $X_3 = \text{Current Ratio}$ $X_4 = \text{Debt to Equity Ratio}$ $Y = \text{Pertumbuhan Laba}$	1. <i>Net Profit Margin</i> Berpengaruh positif signifikan Terhadap pertumbuhan laba. 2. <i>ROE</i> , <i>CR</i> , dan <i>DER</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
8.	(Nariswari & Nugraha, 2020)	<i>Profit Growth: Impact of Net Profit Margin, Gross Profit Margin and TATO pada Perusahaan sub Sektor Industri Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2018</i>	$X_1 = \text{Net Profit Margin (NPM)}$ $X_2 = \text{Gross Profit Margin (GPM)}$ $X_3 = \text{Total Asset Turnover}$ $Y = \text{Pertumbuhan Laba}$	1. NPM dan GPM berpengaruh signifikan terhadap profit pertumbuhan laba. 2. TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
9.	(Purnawan & Suwaidi, 2021)	<i>Analisis Pertumbuhan Laba pada Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019</i>	$X_1 = \text{Current Ratio (CR)}$ $X_2 = \text{Debt to Asset Ratio (DAR)}$ $X_3 = \text{Total Asset Turnover (TATO)}$ $Y = \text{Pertumbuhan Laba}$	1. <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap peningkatan laba. 2. <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap peningkatan laba.

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
10.	(Anggraeni, 2022)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap pertumbuhan laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Peal Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020)	$X_1 = Total Asset Turnover$ $X_2 = Net Profit Margin$ $X_3 = Current Ratio$ $X_4 = Debt to Equity Ratio$ $Y =$ Pertumbuhan Laba	1. <i>TATO dan NPM</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. 2. <i>CR dan DER</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
11.	(Yudhistira & Faddila, 2023)	Analisis <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Debt to Asset Ratio</i> dalam memprediksi Pertumbuhan laba pada perusahaan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018	$X_1 = Current Ratio (CR)$ $X_2 = Debt to Equity Ratio (DER)$ $X_3 = Debt to Asset Ratio (DAR)$ $Y =$ Pertumbuhan Laba	1. <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
12.	(Purwitasari & Soekotjo, 2019)	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Return On Asset</i> , Dan <i>Debt To Asset Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	$X_1 = Total Asset Turnover$ $X_2 = Return On Asset$ $X_3 = Debt to Aset Ratio$ $Y =$ Pertumbuhan Laba	1. <i>TATO</i> berpengaruh negatif sig terhadap pertumbuhan laba. 2. <i>ROA</i> tidak berpengaruh sig terhadap pertumbuhan laba. 3. <i>DAR</i> berpengaruh positif sig terhadap pertumbuhan laba.
13.	(Septiyarina, 2022)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Return on Assets</i> terhadap Pertumbuhan Laba	$X_1 = Current Ratio$ $X_2 = Total Asset Turnover$ $X_3 = Return on Assets$ $Y =$ Pertumbuhan Laba	1. <i>CR</i> dan <i>TATO</i> berpengaruh negatif sig terhadap pertumbuhan laba. 2. <i>ROA</i> berpengaruh positif sig terhadap pertumbuhan laba.

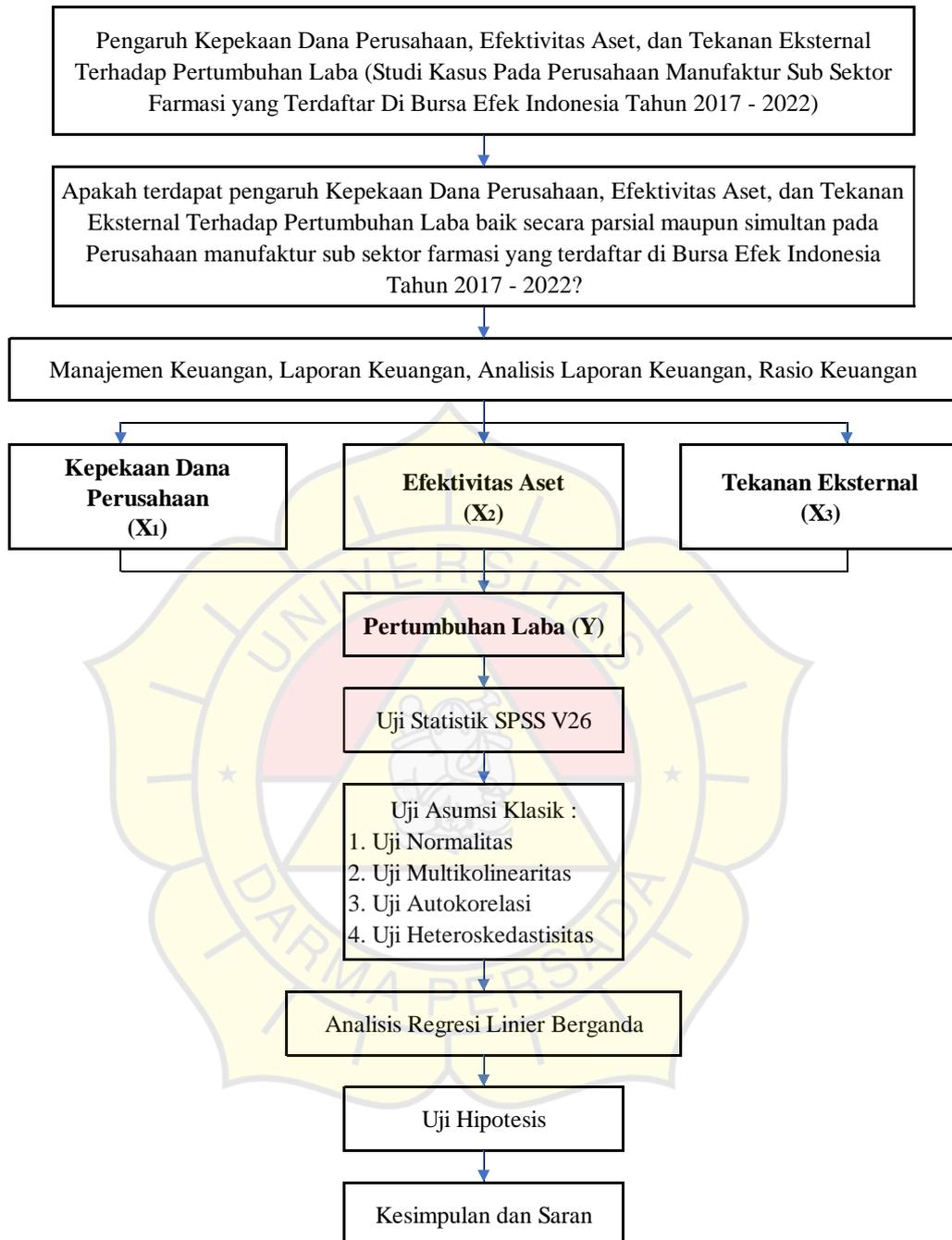
NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
14.	(Razak et al., 2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, dan Total Asset Turn Over terhadap Pertumbuhan Laba (The Effect of Company Size, Net Profit Margin, and Total Asset Turn Over on Profit Growth)	$X_1 =$ Ukuran Perusahaan $X_2 =$ <i>Net Profit Margin</i> (NPM) $X_3 =$ <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) $Y =$ Pertumbuhan Laba	<ol style="list-style-type: none"> Ukuran perusahaan dan <i>TATO</i> tidak berpengaruh thd pertumbuhan laba. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
15.	(Ningsih & Utiyati, 2020)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> , Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	$X_1 =$ <i>Current Ratio</i> (CR) $X_2 =$ <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) $X_3 =$ <i>Net Profit Margin</i> (NPM) $Y =$ Pertumbuhan Laba	<ol style="list-style-type: none"> <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan thd pertumbuhan laba. DAR berpengaruh positif tidak signifikan NPM pengaruh positif signifikan thd pertumbuhan laba.

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2023

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah konsep konseptual yang menjelaskan bagaimana teori berkaitan dengan beragam faktor yang sebelumnya telah diidentifikasi sebagai masalah yang signifikan (Sugiyono, 2019).

Adapun kerangka berpikir yang tertuang pada penelitian ini untuk menunjukkan arah penyusunan dari metodologi penelitian serta mempermudah dalam pemahaman dan menganalisis masalah. Tujuan penelitian ini guna mengetahui apakah terdapat pengaruh Kepekaan Dana Perusahaan, Efektivitas Aset, dan Tekanan Eksternal terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan landasan teori, hasil penelitian sebelumnya, serta permasalahan yang telah dituangkan, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut ini disajikan kerangka pemikiran teoritis yang dideskripsikan pada gambar berikut:



Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2023

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

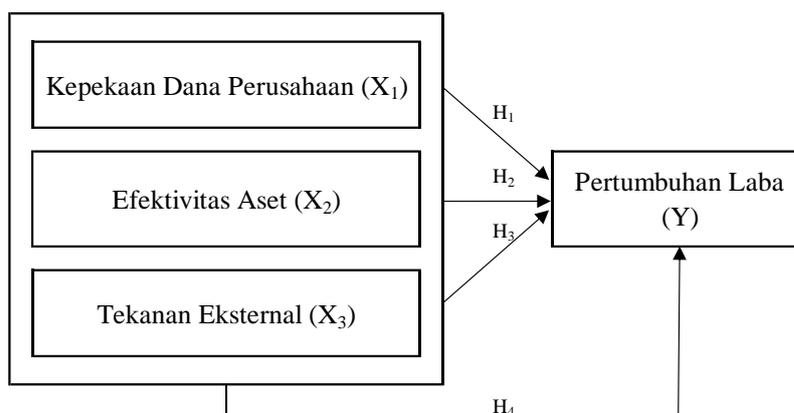
Berdasarkan gambar di atas, kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepekaan dana perusahaan, efektivitas aset, dan tekanan eksternal. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu pertumbuhan laba.

Pada variabel independen, Kepekaan Dana Perusahaan diukur dengan menggunakan proksi *Current Ratio* (CR). Efektivitas aset diukur dengan menggunakan proksi *Total Asset Turnover* (TATO). Lalu, Tekanan Eksternal diukur dengan menggunakan proksi *Debt to Asset Ratio* (DAR). Pada variabel dependen, pertumbuhan laba diukur dengan rasio *Profit Growth*.

Peneliti menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS 26. Setelah melakukan analisis data, langkah selanjutnya yaitu penentuan kesimpulan dan saran dalam penelitian.

2.4 Paradigma Penelitian

Dari kerangka hubungan variabel diatas, maka dapat dilihat pengaruh dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen, dimana dapat digambarkan dalam model kerangka konseptual di bawah ini :



Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2023

Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah akan dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Wibowo, 2021). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Kepekaan Dana Perusahaan (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian Christianty & Latuconsina (2023) pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021 menunjukkan bahwa kepekaan dana perusahaan yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dimana hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hajering & Muslim (2022) pada perusahaan Manufaktur

(Sub Sektor Kimia) yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2022 bahwa kepekaan dana perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian Purnawan & Suwaidi (2021) yang mengatakan bahwa kepekaan dana perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang digunakan yaitu :

H₁: Kepekaan Dana Perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

2. Pengaruh Efektivitas Aset (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian Syahida & Agustin (2021) pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 menunjukkan bahwa efektivitas aset (*Total Assets Turnover*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Anggraeni (2022) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang menunjukkan bahwa efektivitas aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun berbanding terbalik pada hasil penelitian Nariswari & Nugraha (2020) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 yang menunjukkan hasil bahwa efektivitas aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang digunakan yaitu :

H₂ : Efektivitas Aset berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

3. Pengaruh Tekanan Eksternal (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian Yudhistira & Faddila (2023) pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 menunjukkan bahwa tekanan eksternal yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti & Wulandari (2023) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang digunakan yaitu :

H₃ : Tekanan Eksternal berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

4. Pengaruh Kepekaan Dana Perusahaan, Efektivitas Aset, dan Tekanan Eksternal terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti & Wulandari (2023) dan Purnawan & Suwaidi (2021) menunjukkan bahwa Kepekaan Dana Perusahaan (*Current Ratio*), Efektivitas Aset (*Total Asset Turnover*), dan Tekanan Eksternal (*Debt to Asset Ratio*) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang digunakan yaitu :

H₄: Kepekaan Dana Perusahaan, Efektivitas Aset, dan Tekanan Eksternal berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba